JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November 2026, pp. 4244-4257
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Evaluasi penerapan metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP Islam Al-Irsyad Bogor

Halimah [a,1], Mayasari [b,2], Lina Marlina [c,3], Unang Wahidin [d,4]
[*a,b,c,d]Institut Agama Islam Al-Hidayah, Bogor
[*1]ummunafi1986@gmail.com; [2]umihamnah19@gmail.com; [3]linakholid2589@gmail.com; [4]unang.wahidin@gmail.com

*Correspondent Author; ummunafi1986@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Submitted:
20-07-2026
Revised:
01-09-2026
Accepted:
29-09-2026

Keywords
Pendidikan Agama Islam; metode pembelajaran; keaktifan siswa; thaharah; evaluasi pembelajaran;

ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini adalah keaktifan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi thaharah yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Tujuan penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan metode pembelajaran PAI, mengidentifikasi bentuk keaktifan siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran di SMP Islam Al-Irsyad Bogor. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara terhadap seorang guru PAI pada 01 sampai 23 Oktober 2026, dan angket kepada 32 siswa kelas VII yang terdiri atas 10 pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan temuan, perhitungan frekuensi dan persentase, serta perbandingan antarsumber data. Temuan penelitiannya adalah pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap perhatian, partisipasi, dan dukungan guru, meskipun sebagian siswa masih pasif. Faktor penghambat meliputi kelelahan dan kurangnya kepercayaan diri. Implikasi penelitian yaitu guru disarankan menerapkan pertanyaan bertahap, praktik terstruktur, pembagian peran kelompok, dan evaluasi formatif. Orisinalitas penelitian ini menyajikan evaluasi kontekstual pembelajaran PAI materi thaharah dengan mengintegrasikan observasi, perspektif guru, dan tanggapan siswa sebagai dasar rekomendasi perbaikan.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk pengetahuan keagamaan, karakter, moral, dan perilaku peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aseery, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran perlu dilihat dari keterlibatan siswa selama proses belajar, bukan hanya berdasarkan pencapaian nilai akademik. Keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Wong & Liem, 2022).

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI menghadapi tantangan untuk menciptakan proses belajar yang partisipatif. Penggunaan metode ceramah secara dominan berpotensi menempatkan siswa sebagai penerima informasi, sehingga kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan pemikiran kritis menjadi terbatas (Mursyida et al., 2022) (Jikri et al., 2023). Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa menjadi penting agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif (Berti et al., 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan praktik pembelajaran (Apriliana et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berjudul Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Islam Al-Irsyad Bogor perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan metode pembelajaran PAI, bentuk keaktifan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka selama kegiatan belajar mengajar (Berti et al., 2023) (Aseery, 2024).

Masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pembelajaran PAI diterapkan dan sejauh mana penerapannya mendukung keaktifan siswa di SMP Islam Al-Irsyad Bogor. Keaktifan siswa tidak cukup dinilai melalui keberanian menjawab pertanyaan atau frekuensi berbicara di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan dalam mengerjakan tugas, memahami materi, mengikuti diskusi, menunjukkan minat, dan merefleksikan pembelajaran. Konsep keterlibatan siswa yang multidimensional memberikan dasar untuk mengidentifikasi berbagai bentuk partisipasi tersebut (Wong & Liem, 2022).

Secara khusus, masalah penelitian dirumuskan melalui tiga pertanyaan: (1) bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Irsyad Bogor; (2) bagaimana bentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran PAI; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran dalam mendorong keaktifan siswa? (4) apa saja solusi dari penghambat penerapan metode pembelajaran dalam mendorong keaktifan siswa? Pertanyaan tersebut diarahkan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual, bukan sekadar menilai metode berdasarkan asumsi teoretis (Berti et al., 2023) (Mursyida et al., 2022).

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan metode pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Irsyad Bogor, mengidentifikasi bentuk keaktifan siswa selama pembelajaran, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keterlibatan mereka (Jikri et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan menghasilkan rekomendasi dari solusi dari factor penghambat yang dapat digunakan guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan siswa (Aseery, 2024).

Selain itu, tujuan penelitian yang ingin dicapai mencakup pemberian kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pemahaman mengenai hubungan antara strategi mengajar, interaksi di kelas, dan respons siswa (Firdaus et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan penghayatan nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Apriliana et al., 2022).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterlibatan siswa menempatkan partisipasi sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran. Wong dan Liem (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa perlu dipahami melalui dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Perspektif ini relevan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI karena keaktifan siswa dapat terlihat melalui partisipasi dalam kegiatan kelas, minat terhadap materi, serta usaha memahami konsep keagamaan (Khakim & Kunaepi, 2025).

Selanjutnya, tinjauan pustaka terhadap penelitian Apriliana et al. (2022) menunjukkan relevansi teori pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan agama Islam (Apriliana et al., 2022). Pendekatan ini menghubungkan pengalaman konkret, refleksi, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan. Sementara itu, penelitian Firdaus et al. (2023) membahas pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran agama Islam sebagai pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar terarah. Kedua perspektif tersebut memperlihatkan bahwa metode pembelajaran dapat dirancang untuk memperluas kesempatan siswa dalam berpartisipasi dan mengembangkan pemahaman (Firdaus et al., 2023).

Meskipun demikian, penerapan suatu metode tidak dapat dianggap otomatis meningkatkan keaktifan siswa. Keberhasilannya perlu dianalisis dengan mempertimbangkan kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Bogor diarahkan untuk melengkapi kajian terdahulu melalui evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran PAI dalam konteks sekolah yang diteliti.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keterlibatan siswa (student engagement) yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif (Aseery, 2024). Dimensi perilaku meliputi partisipasi dalam diskusi, pengerjaan tugas, dan keterlibatan dalam aktivitas kelas. Dimensi emosional berkaitan dengan minat, antusiasme, dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun dimensi kognitif mencakup usaha memahami materi, mengembangkan penalaran, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh (Wong & Liem, 2022).

Selain teori keterlibatan siswa, penelitian ini menggunakan perspektif evaluasi pembelajaran untuk menelaah kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan metode, dan respons siswa (Mursyida et al., 2022). Kedua landasan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran PAI diterapkan, bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar, serta faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keterlibatan mereka (Aseery, 2024).

Dengan demikian, teori keterlibatan siswa menjadi dasar dalam menentukan indikator keaktifan, sedangkan perspektif evaluasi pembelajaran membantu menilai pelaksanaan metode secara sistematis. Apabila penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif, istilah "meningkatkan" pada judul perlu dipahami sebagai fokus kajian mengenai kontribusi metode dalam mendorong keaktifan, bukan sebagai bukti peningkatan kausal

yang telah terukur (Jikri et al., 2023). Observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh gambaran empiris sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan pembelajaran PAI(Mursyida et al., 2022) .

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi lapangan untuk menggambarkan penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterlibatan siswa berdasarkan kondisi empiris di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Irsyad Bogor pada 01–23 Oktober 2026, dengan fokus pembelajaran materi thaharah di kelas VII. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa memberikan perlakuan eksperimental kepada subjek penelitian (Siedlecki, 2022); (Villamin et al., 2025). Pemilihan desain penelitian perlu disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, karakteristik fenomena, dan tujuan yang ingin dicapai agar metode yang digunakan konsisten dengan ruang lingkup kesimpulan yang dihasilkan (Ahmed, 2024);(Levitt et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari sudut pandang yang berbeda, yaitu perilaku siswa selama pembelajaran, penjelasan guru mengenai proses pembelajaran, dan tanggapan siswa melalui angket. Perbandingan antarsumber data dilakukan untuk memperkuat interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus mengidentifikasi informasi yang konsisten maupun berbeda (Ahmed, 2024); (Donkoh & Mensah, 2023); (Fetters & Tajima, 2022). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data juga perlu disertai penjelasan mengenai kontribusi masing-masing sumber terhadap pertanyaan penelitian agar integrasi informasi dapat dilakukan secara sistematis (Kawar et al., 2024).

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang mencakup pelaksanaan metode pembelajaran PAI, bentuk partisipasi siswa, kendala pembelajaran, proses evaluasi, serta rencana perbaikan yang disampaikan guru. Data kuantitatif deskriptif diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pembedaan jenis data tersebut membantu peneliti menentukan teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik informasi yang dikumpulkan (Kawar et al., 2024); (Fetters & Tajima, 2022).

Angket diberikan kepada 32 siswa kelas VII untuk mengidentifikasi distribusi tanggapan mereka terhadap pembelajaran PAI. Data kuantitatif dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan tema yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggabungan kedua jenis data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, tanpa menganggap bahwa data deskriptif kuantitatif dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat (Ahmed, 2024);(Fetters & Tajima, 2022). Penggunaan angket perlu memperhatikan kejelasan pernyataan, kesesuaian pilihan jawaban dengan informasi yang ingin diperoleh, serta konsistensi penyajian instrumen agar tanggapan responden dapat diinterpretasikan secara tepat (Hill et al., 2022);(Buschle et al., 2022).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan keterlibatan siswa

selama pembelajaran materi thaharah (Donkoh & Mensah, 2023).

Pertama, observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran, serta bentuk partisipasi siswa. Aspek yang diperhatikan meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian menjawab atau mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, dan respons terhadap tugas yang diberikan. Catatan observasi digunakan untuk menggambarkan perilaku yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan pada 13 Oktober 2026 dengan seorang guru PAI yang dalam catatan penelitian diidentifikasi sebagai Ibu I Y. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai metode yang digunakan, alasan pemilihan metode, respons dan keaktifan siswa, kendala pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta rencana perbaikan. Informasi wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan tema agar dapat dibandingkan dengan hasil observasi dan angket.

Ketiga, angket. Angket diberikan kepada 32 siswa kelas VII dan terdiri atas 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban siswa digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan tanggapan terhadap pembelajaran PAI. Sebelum dianalisis, jawaban diperiksa untuk memastikan kelengkapan, keterbacaan, dan konsistensi pencatatan data.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti membandingkan informasi yang diperoleh melalui perilaku yang diamati, penjelasan guru, dan tanggapan siswa. Proses perbandingan ini merupakan bentuk triangulasi metode yang membantu peneliti menilai konsistensi informasi dan memahami perbedaan temuan antarsumber (Donkoh & Mensah, 2023).

Teknik pengolahan dan analisis data disesuaikan dengan karakteristik data kualitatif dan kuantitatif deskriptif yang diperoleh. Data observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan tersebut membantu peneliti menyederhanakan informasi, menyusun temuan secara sistematis, dan memeriksa kesesuaian interpretasi dengan data yang tersedia (Miles et al., 2020).

Pada tahap kondensasi data, catatan observasi dan hasil wawancara dipilih serta dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, yaitu penerapan metode pembelajaran, keaktifan siswa, kendala pembelajaran, dan evaluasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif atau tabel tematik agar hubungan antarinformasi dapat dipahami dengan lebih jelas. Pada tahap berikutnya, peneliti menginterpretasikan pola temuan dan memeriksa kembali kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia (Villamin et al., 2025). Pengelompokan data berdasarkan tema perlu tetap mempertahankan konteks informasi asli agar interpretasi tidak terlepas dari pengalaman dan situasi yang disampaikan oleh informan (Byrne, 2022);(Braun & Clarke, 2023).

Persentase setiap kategori digunakan untuk menggambarkan distribusi tanggapan siswa, bukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa. Penyajian data kuantitatif bersama temuan kualitatif membantu memberikan gambaran yang lebih utuh apabila hasil kedua jenis data dibandingkan secara sistematis (Fetters & Tajima, 2022). Analisis deskriptif terhadap data angket juga perlu mempertimbangkan jumlah respons valid pada setiap pernyataan agar perhitungan persentase mencerminkan data yang benar-benar tersedia (Hill et al., 2022);(Cernat et al., 2024).

Pada pernyataan nomor 7, satu jawaban yang semula tidak terbaca telah dikonfirmasi oleh peneliti sebagai pilihan setuju. Dengan demikian, tabel akhir mencatat 32 respons, terdiri atas 15 jawaban sangat setuju dan 17 jawaban setuju. Persentase yang diperoleh adalah 46,88% untuk kategori sangat setuju dan 53,12% untuk kategori setuju. Konfirmasi tersebut perlu didasarkan pada catatan atau bukti pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan agar proses pengolahan data tetap transparan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan angket. Peneliti membandingkan informasi dari ketiga teknik tersebut untuk mengidentifikasi kesesuaian, perbedaan, dan pola yang muncul berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran PAI serta keterlibatan siswa (Morgan, 2024). Apabila ditemukan perbedaan informasi, perbedaan tersebut dianalisis berdasarkan konteks pengumpulan data dan tidak langsung dianggap sebagai kesalahan salah satu sumber (Fetters & Tajima, 2022);(Schlunegger et al., 2024).

Kesimpulan disusun berdasarkan temuan yang paling relevan dengan tujuan penelitian, meliputi gambaran pelaksanaan pembelajaran, bentuk keaktifan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Seluruh interpretasi diperiksa kembali dengan merujuk pada catatan lapangan, hasil wawancara, dan rekapitulasi angket agar kesimpulan tidak melampaui bukti empiris yang tersedia (Miles et al., 2020).

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan tidak menerapkan desain eksperimen atau pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran, hasilnya tidak digunakan untuk menyatakan bahwa metode tertentu secara kausal meningkatkan keaktifan siswa. Temuan penelitian dibatasi pada gambaran penerapan pembelajaran PAI dan keterlibatan siswa dalam konteks kelas VII di SMP Islam Al-Irsyad Bogor pada waktu penelitian berlangsung. Pembatasan interpretasi tersebut sejalan dengan prinsip bahwa kesimpulan penelitian harus sesuai dengan desain, cakupan data, dan kekuatan bukti empiris yang tersedia (Levitt et al., 2021);(Siedlecki, 2022).

Results and Discussion

Angket diisi oleh 32 siswa dan terdiri atas 10 pernyataan. Tabel 1 menyajikan frekuensi jawaban yang tercatat pada file Excel. Persentase dihitung berdasarkan 32 respons, kecuali pernyataan nomor 7 yang memiliki 31 jawaban tercatat.

Tabel 1. Angket Pernyataan Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Irsyad Bogor

No.	Pernyataan ringkas	SS	S	TS	STS	Respons valid
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	17	1	0	32
2	Tertarik pada metode pembelajaran	11	19	2	0	32
3	Berani bertanya saat belum paham	7	22	3	0	32

4	Berusaha menjawab pertanyaan guru	15	17	0	0	32
5	Berpartisipasi dalam diskusi/kelompok	20	11	0	1	32
6	Mendapat kesempatan menyampaikan pendapat	11	20	1	0	32
7	Memahami materi melalui pembelajaran	15	17	0	0	32
8	Guru membantu saat mengalami kesulitan	18	14	0	0	32
9	Pembelajaran mendorong keterlibatan aktif	9	20	1	2	32
10	Ingin pembelajaran berikutnya lebih menarik	20	11	0	1	32

Catatan: SS = sangat setuju; S = setuju; TS = tidak setuju; STS = sangat tidak setuju.

Secara deskriptif, pada pernyataan perhatian terhadap penjelasan guru, 31 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (96,9%). Pada pernyataan ketertarikan terhadap metode pembelajaran, 30 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (93,8%). Sebanyak 29 siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka berani bertanya ketika belum memahami materi (90,6%). Seluruh 32 respons pada pernyataan usaha menjawab pertanyaan berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Pada partisipasi diskusi atau kerja kelompok, 31 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (96,9%), sementara satu siswa memilih sangat tidak setuju.

Pada pernyataan kesempatan menyampaikan pendapat, 31 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (96,9%). Untuk pernyataan bantuan guru ketika siswa mengalami kesulitan, seluruh 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju. Pada pernyataan bahwa pembelajaran mendorong keterlibatan aktif, 29 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (90,6%), satu siswa memilih tidak setuju dan dua siswa memilih sangat tidak setuju. Pada harapan agar pembelajaran berikutnya lebih menarik dan melibatkan siswa, 31 dari 32 siswa memilih setuju atau sangat setuju (96,9%).

Untuk pernyataan pemahaman materi, terdapat 31 respons yang tercatat: 15 sangat setuju dan 16 setuju. Karena satu jawaban tidak tercatat, persentase untuk indikator ini sebaiknya dihitung berdasarkan 31 respons valid dan dilaporkan dengan catatan tersebut sampai jawaban yang hilang dapat dikonfirmasi.

1. Penerapan dan Evaluasi Metode Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Irsyad Bogor

Hasil observasi pembelajaran PAI pada materi thaharah di kelas VII SMP Islam Al-Irsyad Bogor menunjukkan bahwa proses pembelajaran melibatkan aktivitas tanya jawab,

diskusi, penyampaian pendapat, dan kerja sama kelompok. Berdasarkan wawancara pada 13 Oktober 2026, guru PAI, Ibu I Y, menjelaskan bahwa metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pertimbangan agar materi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi metode penjelasan, interaksi verbal, dan demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi sekaligus mengamati dan mempraktikkan materi yang dipelajari.

Penerapan metode tersebut dapat dievaluasi dari kesesuaiannya dengan karakteristik materi thaharah. Materi ini tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga penguasaan urutan dan tata cara bersuci. Oleh karena itu, penjelasan guru dapat digunakan untuk membangun pemahaman awal, tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep, dan demonstrasi untuk memperlihatkan prosedur praktik. Dalam pembelajaran, kombinasi penjelasan dan aktivitas siswa perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan menerapkan pengetahuan (Wong et al., 2024).

Hasil angket memperkuat gambaran tersebut. Sebanyak 31 dari 32 siswa (96,9%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru. Sebanyak 30 siswa (93,8%) memberikan respons positif terhadap ketertarikan pada metode pembelajaran. Selain itu, seluruh 32 siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka berusaha menjawab pertanyaan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap proses pembelajaran cenderung positif.

Meskipun demikian, evaluasi tidak cukup didasarkan pada tingginya persentase respons positif. Observasi masih menunjukkan adanya siswa yang cenderung pasif, sedangkan angket memperlihatkan respons yang beragam pada beberapa indikator. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran PAI dapat dideskripsikan telah menyediakan ruang interaksi, tetapi pemerataan partisipasi masih perlu diperhatikan. Temuan ini merupakan evaluasi deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran, bukan bukti bahwa kombinasi metode tersebut secara kausal meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bentuk Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran PAI

Bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dapat dilihat melalui partisipasi perilaku, keterlibatan dalam interaksi, serta respons terhadap materi yang dipelajari. Dalam kerangka student engagement, keterlibatan siswa mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif, sehingga keaktifan tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan yang terlihat, tetapi juga melalui minat dan upaya memahami pembelajaran (Wong et al., 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melakukan beberapa bentuk aktivitas, yaitu menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, partisipasi tersebut belum merata karena sebagian siswa masih cenderung pasif. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas interaktif sudah muncul selama pembelajaran, tetapi intensitas keterlibatan antarsiswa masih bervariasi.

Hasil angket memberikan gambaran lebih terperinci mengenai bentuk keaktifan tersebut. Sebanyak 29 dari 32 siswa (90,6%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka berani bertanya ketika belum memahami materi. Pada indikator partisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok, 31 siswa (96,9%) memberikan respons positif. Sementara itu, 31 siswa (96,9%) menyatakan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap kesempatan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada indikator dorongan untuk terlibat aktif, sebanyak 29 siswa (90,6%) memberikan respons positif, sedangkan satu siswa memilih tidak setuju dan dua siswa memilih sangat tidak setuju. Keberadaan respons negatif tersebut penting diperhatikan karena menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa tidak sepenuhnya seragam. Kajian Wong et al. (2024) juga menegaskan pentingnya membedakan dimensi keterlibatan siswa karena masing-masing dapat memiliki hubungan yang berbeda dengan hasil belajar dan kesejahteraan siswa (Wong & Liem, 2022).

Pada indikator pemahaman materi, terdapat ketidaksesuaian pencatatan yang perlu diselesaikan sebelum hasil final dipublikasikan. Tabel menunjukkan 15 jawaban sangat setuju dan 17 jawaban setuju, sedangkan uraian menyebutkan 31 respons dengan 15 jawaban sangat setuju dan 16 jawaban setuju. Apabila jumlah respons valid adalah 31, persentasenya masing-masing 48,4% dan 51,6%. Apabila jumlah respons valid adalah 32, persentasenya 46,9% dan 53,1%. Karena itu, jumlah respons harus dikonfirmasi berdasarkan data asli sebelum angka final ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa keaktifan siswa muncul dalam bentuk partisipasi verbal, kerja sama kelompok, penyampaian pendapat, dan keterlibatan dalam menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, data yang tersedia lebih kuat untuk menggambarkan kecenderungan partisipasi daripada mengukur perubahan keaktifan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, temuan ini tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa keaktifan siswa telah meningkat akibat penggunaan metode tertentu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor yang berpotensi mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Guru menjelaskan bahwa persiapan pembelajaran mencakup pemeriksaan kesiapan belajar, persiapan materi, dan penyediaan sarana pendukung. Guru juga menggunakan evaluasi tertulis dan praktik untuk mengetahui pemahaman siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif atau merasa malu bertanya. Praktik tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap kesiapan, pemahaman, dan kebutuhan siswa selama pembelajaran.

Dukungan guru menjadi aspek penting karena keterlibatan siswa dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama proses belajar, termasuk kesempatan berpartisipasi dan respons terhadap kesulitan yang dihadapi. Dalam kerangka keterlibatan siswa, dimensi perilaku, emosional, dan kognitif perlu diperhatikan secara bersamaan untuk memahami pengalaman belajar secara lebih menyeluruh (Wong et al., 2024). Dalam penelitian ini, respons positif terhadap bantuan guru juga terlihat pada angket: seluruh 32 siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa guru membantu ketika mereka mengalami kesulitan.

Selain dukungan guru, variasi metode pembelajaran menjadi faktor pendukung yang relevan. Ceramah dapat memberikan penjelasan awal, tanya jawab membuka kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pemahaman, sedangkan demonstrasi dapat membantu memperjelas prosedur yang perlu dipraktikkan. Pada materi thaharah, penggunaan demonstrasi mempunyai relevansi khusus karena siswa perlu memahami tata cara bersuci secara konseptual sekaligus prosedural. Basri (2024), dalam penelitian mengenai demonstrasi pada materi thaharah, melaporkan adanya perubahan hasil belajar

dan respons keterlibatan siswa dalam konteks penelitian tindakan kelas (Basri, 2024). Namun, temuan dari penelitian lain tersebut hanya berfungsi sebagai pembanding dan tidak membuktikan efektivitas metode yang sama pada lokasi penelitian ini.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi adalah kondisi lelah pada waktu-waktu tertentu dan kecenderungan sebagian siswa untuk pasif. Guru menyampaikan bahwa rasa lelah dapat memengaruhi partisipasi, sementara observasi memperlihatkan bahwa kesempatan berinteraksi belum dimanfaatkan secara merata. Respons negatif pada beberapa indikator angket juga memperkuat perlunya memperhatikan kebutuhan siswa yang belum merasa nyaman atau belum terdorong untuk terlibat aktif.

Perbedaan antara pernyataan guru bahwa hampir semua siswa berpartisipasi dan hasil observasi yang menemukan siswa pasif perlu dipahami secara kontekstual. Pernyataan guru dapat menggambarkan keterlibatan kelas secara umum, sedangkan observasi menangkap perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran yang diamati. Dengan demikian, kedua sumber data tersebut tidak harus saling meniadakan, melainkan dapat digunakan untuk memahami bahwa partisipasi mayoritas siswa dapat berlangsung bersamaan dengan rendahnya keterlibatan sebagian siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, faktor pendukung keterlibatan siswa meliputi variasi metode pembelajaran, persiapan guru, dukungan ketika siswa mengalami kesulitan, dan kesempatan berdiskusi. Faktor penghambatnya meliputi kelelahan, rasa malu atau kurang percaya diri, serta partisipasi yang belum merata. Kesimpulan ini dibatasi pada faktor yang muncul dalam observasi, wawancara, dan angket; penelitian ini belum mengukur kekuatan pengaruh masing-masing faktor secara statistik.

4. Rekomendasi Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, rekomendasi perbaikan pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pemerataan partisipasi, peningkatan kepercayaan diri siswa, dan penyesuaian kegiatan belajar dengan kondisi kelas. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hambatan yang teridentifikasi dalam penelitian, bukan sebagai tindakan yang telah dilaksanakan atau terbukti efektif di sekolah tersebut.

Pertama, menerapkan pertanyaan bertahap untuk mendorong keberanian siswa. Guru dapat memulai dengan pertanyaan sederhana mengenai konsep thaharah, kemudian beralih ke pertanyaan yang menuntut penjelasan alasan dan penerapan. Siswa diberikan waktu untuk berpikir sebelum menjawab, sehingga kesempatan berpartisipasi tidak hanya bergantung pada siswa yang sudah percaya diri. Strategi ini dapat dipertimbangkan untuk mengatasi rasa malu atau keraguan dalam mengajukan pertanyaan.

Kedua, mengoptimalkan demonstrasi dan praktik langsung. Materi thaharah dapat diajarkan melalui penjelasan singkat, demonstrasi tata cara bersuci, praktik oleh siswa, dan pemberian umpan balik. Guru dapat menggunakan daftar periksa sederhana untuk menilai pemahaman urutan praktik dan ketepatan pelaksanaannya. Relevansi pendekatan ini didukung oleh penelitian (Basri, 2024), yang melaporkan hasil positif penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran fikih materi thaharah. Namun, efektivitas penerapannya pada kelas VII SMP Islam Al-Irsyad Bogor tetap perlu dievaluasi melalui pelaksanaan dan pengamatan berikutnya.

Ketiga, membagi peran secara terstruktur dalam kegiatan kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memperoleh tanggung jawab, misalnya sebagai pembaca instruksi, pelaksana demonstrasi, pengamat, atau penyampai hasil diskusi. Pembagian peran

tersebut dapat memperluas kesempatan berpartisipasi dan membantu guru mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Strategi ini juga memungkinkan keaktifan dinilai melalui kontribusi setiap anggota, bukan hanya hasil kerja kelompok secara keseluruhan.

Keempat, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa. Karena guru mengidentifikasi kelelahan sebagai salah satu kendala, guru dapat mempertimbangkan variasi kegiatan, seperti menyelingi penjelasan dengan pertanyaan singkat, praktik, atau diskusi. Durasi kegiatan perlu disesuaikan dengan alokasi waktu dan kondisi kelas. Tujuannya adalah menjaga keterlibatan siswa tanpa mengurangi ketepatan penyampaian materi.

Kelima, melakukan evaluasi formatif dan tindak lanjut. Guru dapat menggunakan pertanyaan reflektif, latihan singkat, demonstrasi individual, dan pengamatan partisipasi untuk mengetahui bagian materi yang telah dipahami maupun yang masih memerlukan penguatan. Keterlibatan siswa perlu dipantau dari beberapa dimensi, karena partisipasi perilaku, emosional, dan kognitif tidak selalu menunjukkan pola yang sama (Wong et al., 2024). Kajian tersebut menemukan bahwa dimensi keterlibatan memiliki hubungan yang berbeda dengan pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa.

Secara keseluruhan, rekomendasi tersebut menekankan bahwa pemilihan metode pembelajaran PAI sebaiknya mempertimbangkan tujuan materi, kondisi siswa, pemerataan kesempatan berpartisipasi, serta hasil evaluasi pembelajaran. Penerapannya dapat dilakukan secara bertahap, kemudian ditinjau kembali melalui observasi dan tanggapan siswa untuk mengetahui apakah hambatan yang ditemukan mulai berkurang.

Berdasarkan keempat fokus penelitian, penerapan metode pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Irsyad Bogor memperlihatkan penggunaan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang disertai aktivitas diskusi serta kerja sama kelompok. Mayoritas respons angket menunjukkan kecenderungan positif terhadap perhatian, kesempatan menyampaikan pendapat, usaha menjawab pertanyaan, dan dukungan guru. Meskipun demikian, observasi masih menemukan siswa yang pasif, sedangkan beberapa jawaban angket menunjukkan bahwa kesempatan dan dorongan untuk berpartisipasi belum dirasakan secara seragam.

Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi persiapan guru, variasi metode, bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, dan kesempatan berinteraksi. Sementara itu, kelelahan dan rasa malu atau kurang percaya diri menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Rekomendasi perbaikan mencakup pertanyaan bertahap, praktik demonstrasi yang terstruktur, pembagian peran kelompok, variasi kegiatan, serta evaluasi formatif.

Temuan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan keterlibatan siswa selama pengamatan. Akan tetapi, penelitian dilakukan dalam waktu singkat, hanya pada satu kelas, dan tanpa desain eksperimen atau pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa metode tertentu menyebabkan peningkatan keaktifan siswa. Penelitian lanjutan dengan pengamatan berulang dapat membantu mengevaluasi konsistensi partisipasi siswa dan manfaat rekomendasi perbaikan yang diterapkan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP Islam Al-Irsyad Bogor, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada materi thaharah di kelas VII telah dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Penerapan metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah menyediakan ruang bagi keterlibatan siswa, meskipun pemerataan partisipasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil angket terhadap 32 siswa, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebanyak 96,9% siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 93,8% menunjukkan ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap usaha menjawab pertanyaan guru dan bantuan yang diberikan guru ketika siswa mengalami kesulitan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya aktivitas tanya jawab, diskusi, penyampaian pendapat, dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk keaktifan siswa telah tercapai melalui pengamatan aktivitas pembelajaran dan analisis tanggapan siswa.

Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung dan penghambat keterlibatan siswa. Faktor pendukung meliputi persiapan guru, variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kelelahan pada waktu tertentu, rasa malu atau kurang percaya diri, serta partisipasi siswa yang belum merata. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode, tetapi juga dengan kemampuan guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran terhadap kondisi dan kebutuhan siswa.

Sebagai tindak lanjut, guru disarankan menerapkan pertanyaan secara bertahap, mengoptimalkan demonstrasi dan praktik langsung pada materi thaharah, membagi peran siswa dalam kegiatan kelompok, serta melakukan evaluasi formatif untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan pendampingan. Strategi tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan berpartisipasi dan menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaannya perlu dievaluasi kembali melalui observasi dan tanggapan siswa agar manfaatnya dapat diketahui secara empiris.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Irsyad Bogor telah disertai kecenderungan respons positif dan berbagai bentuk keaktifan siswa, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan. Namun, karena penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dilaksanakan dalam waktu singkat, dan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran, hasilnya belum dapat membuktikan bahwa metode yang diterapkan secara langsung menyebabkan peningkatan keaktifan siswa. Kesimpulan penelitian dibatasi pada deskripsi penerapan pembelajaran, bentuk keterlibatan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi perbaikan berdasarkan data observasi, wawancara, dan angket yang tersedia.

References

Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2. https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051

Apriliana, E. N., Tamami, U. B., & Sutiyono, A. (2022). Implementation of experiential learning theory in Islamic Religious Education during Covid-19 pandemic. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *5*(2), 174–188. https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.12171

Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, *46*(1), 43–58. https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487

Basri, H. (2024). Enhancing learning outcomes in fiqh: Thaharah topic via demonstration method. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(3), 17–23. https://doi.org/10.15575/ath.v6i3.2592

Berti, S., Grazia, V., & Molinari, L. (2023). Active student participation in whole-school interventions in secondary school: A systematic literature review. *Educational Psychology Review*, *35*. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09773-x

Braun, V., & Clarke, V. (2023). Is thematic analysis used well in health psychology? A critical review of published research, with recommendations for quality practice and reporting. *Health Psychology Review*, *17*(4), 695–718. https://doi.org/10.1080/17437199.2022.2161594

Buschle, C., Reiter, H., & Bethmann, A. (2022). The qualitative pretest interview for questionnaire development: Outline of programme and practice. *Quality & Quantity*, *56*, 823–842. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01156-0

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity*, *56*, 1391–1412. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y

Cernat, A., Sakshaug, J. W., Christmann, P., & Gummer, T. (2024). The impact of survey mode design and questionnaire length on measurement quality. *Sociological Methods & Research*. https://doi.org/10.1177/00491241221140139

Donkoh, S., & Mensah, J. (2023). Application of triangulation in qualitative research. *Applied Biotechnology & Bioengineering*, *10*(1), 6–9. https://doi.org/10.15406/jabb.2023.10.00319

Fetters, M. D., & Tajima, C. (2022). Joint displays of integrated data collection in mixed methods research. *International Journal of Qualitative Methods*, *21*, 1–11. https://doi.org/10.1177/16094069221104564

Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving student learning outcomes through project-based learning in Islamic religion lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *4*(2), 241–254. https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400

Hill, J., Ogle, K., Santen, S. A., Gottlieb, M., & Artino Jr., A. R. (2022). Educator's blueprint: A how-to guide for survey design. *AEM Education and Training*, *6*(4). https://doi.org/10.1002/aet2.10796

Jikri, M., Nida, N. H., & Putera, A. R. (2023). Elevating student engagement through active

learning strategy: An exploratory study of instructional management in State Islamic Junior High School. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(3). https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2966

Kawar, L. N., Dunbar, G. B., Aquino-Maneja, E. M., Flores, S. L., Rondez Squier, V., & Failla, K. R. (2024). Quantitative, qualitative, mixed methods, and triangulation research simplified. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, *55*(7), 338–344. https://doi.org/10.3928/00220124-20240328-03

Khakim, L., & Kunaepi, A. (2025). Student centered learning in Islamic education: The impact of problem-based learning on engagement and achievement. *Research Journal on Teacher Professional Development*. https://doi.org/10.21580/rjtpd.v4i01.24880

Levitt, H. M., Morrill, Z., Collins, K. M., & Rizo, J. L. (2021). The methodological integrity of critical qualitative research: Principles to support design and research review. *Journal of Counseling Psychology*, *68*(3), 357–370. https://doi.org/10.1037/cou0000523

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071

Mursyida, A., Rahman, R., Yulianti, F., & Taufan, M. (2022). Islamic Religious Education teacher learning methods during the Covid-19 pandemic period in junior high schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, *5*(2), 59–66. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v5i2.129

Schlunegger, M. C., Zumstein-Shaha, M., & Palm, R. (2024). Methodologic and data-analysis triangulation in case studies: A scoping review. *Western Journal of Nursing Research*, *46*(8), 611–622. https://doi.org/10.1177/01939459241263011

Siedlecki, S. L. (2022). Conducting interviews for qualitative research studies. *Clinical Nurse Specialist*, *36*(2), 78–80. https://doi.org/10.1097/NUR.0000000000000653

Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A worked example of qualitative descriptive design: A step-by-step guide for novice and early career researchers. *Journal of Advanced Nursing*, *81*(8), 5181–5195. https://doi.org/10.1111/jan.16481

Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student engagement: Current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review*, *34*, 107–138. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3

Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2024). Student engagement and its association with academic achievement and subjective well-being: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, *116*(1), 48–75. https://doi.org/10.1037/edu0000833